

**KORELASI ANTARA BERAT BADAN LAHIR RENDAH DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA AMPELAN
KECAMATAN WRINGIN BONDOWOSO**

SKRIPSI



**Oleh :
REZA SEPTIANA
NIM. 25104181**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS DR SOEBANDI
JEMBER
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Korelasi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Bondowoso telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi pada:

Nama : Reza Septiana
NIM : 25104181
Hari : Senin
Tanggal : 14 September 2026
Program Studi : Program Studi Kebidanan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua penguji



Rizki Fitrianingtyas, S. ST., M. Keb
NIDN. 0703038901

Penguji III



Yuni Handayani, S. ST., M. Kes
NIDN. 0704068402

Penguji II



Ririn Handayani, S. ST., M. Keb
NIDN. 0723088801

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 19870525 201802 1 144

MANUSCRIPT

KORELASI ANTARA BERAT BADAN LAHIR RENDAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA AMPELAN KECAMATAN WRINGIN BONDOWOSO

*Correlation Between Low Birth Weight And The Incidence Of Stunting In
Toddlers In Ampelan Village, Wringin District, Bondowoso*

Reza Septiana¹, Yuni Handayani^{2*}, Rizki Fitrianingtyas³, Ririn Handayani⁴

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
dr. Soebandi

Abstrak

Latar belakang: Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah standart pertumbuhan sesuai dengan usianya. Target jangka panjang untuk penurunan Stunting yaitu 5% pada tahun 2045. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting. Bayi yang lahir dengan BBLR cenderung memiliki simpanan nutrisi yang lebih sedikit serta potensi pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat lahir normal. Kondisi ini menyebabkan bayi lebih rentan mengalami gangguan pertumbuhan lanjutan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis Berat Badan Lahir Rendah dengan kejadian Stunting pada balita di desa Ampelan Kecamatan Wringin Bondowoso.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan case control. Berdasarkan waktunya penelitian ini termasuk penelitian *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Bondowoso pada Bulan Juni 2026. Proses pengambilan data menggunakan data kohort pada Kohort bayi dan Balita. Populasi dalam penelitian ini balita usia 12-60 bulan sebanyak 93 balita dan sampelnya adalah balita sebanyak 93 orang yang diambil secara total sampling. Analisis data yang paling tepat adalah chi square.

Hasil: Hasil dari pengumpulan data di peroleh Jumlah Balita stunting sebanyak 31 (33,3%), balita dengan riwayat kelahiran BBLR sebanyak 24 (25,8%). Sehingga didapatkan Hasil uji *chi square* dengan nilai p-value sebesar 0,000 yaitu $p < 0,05$: artinya ada korelasi antara Berat Badan Lahir Rendah dengan kejadian Stunting pada balita di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Bondowoso

Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara Berat Badan Lahir Rendah dengan kejadian stunting pada Balita di wilayah Desa Ampelan Kecamatan Wringin Bondowoso

Kata Kunci: BBLR, stunting, Balita